

BAB II

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Dewan Kerajinan Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta

1. Profil Dewan Kerajinan Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta

Dewan Kerajinan Nasional (DEKRANAS) Daerah Istimewa Yogyakarta, adalah organisasi nirlaba yang menghimpun pencinta dan peminat seni untuk memayungi dan mengembangkan produk kerajinan dan mengembangkan usaha tersebut, serta berupaya meningkatkan kehidupan pelaku bisnisnya, yang sebagian merupakan kelompok usaha kecil dan menengah (UKM).

Bangsa Indonesia di karuniai Tuhan Yang Maha Esa dengan beragam macam aneka kekayaan khasanah budaya dan limpahan kekayaan alam yang dapat diolah untuk mengungkapkan nilai budaya dalam bentuk barang kerajinan. Penduduk Indonesia sebagian besar hidup di daerah pedesaan, menempati ribuan pulau Nusantara dan sudah mengenal adanya usaha kerajinan untuk mendukung kehidupan mereka seperti membuat keris, kapak, tombak, panah, kain tenun, batik, anyaman dan berbagai kerajinan khas masing-masing suku bangsa.

Pada sisi lain, keberadaan para pengrajin dari waktu ke waktu tidak mengalami perubahan, baik dalam hal keterampilan, pengetahuan maupun tingkat kesejahteraannya. Dengan semakin pentingnya keberadaan industri kerajinan sebagai sarana pencarian pendapatan, tokoh masyarakat seni budaya dan kerajinan harus menggugah untuk mengembangkan bidang kerajinan yang bersifat nasional selagi mewujudkan organisasi yang diberi nama Dewan Kerajinan Nasional.

2. Sejarah Dewan Kerajinan Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta

Kerajinan sebagai suatu perwujudan perpaduan keterampilan untuk menciptakan suatu karya dan nilai keindahan, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu kebudayaan. Kerajinan tersebut tumbuh melalui proses waktu berabad-abad. Tumbuh kembang maupun laju dan merananya kerajinan sebagai warisan yang turun temurun tergantung dari beberapa faktor. Di antara faktor-faktor yang berpengaruh adalah transformasi masyarakat yang disebabkan oleh teknologi yang semakin modern, minat dan penghargaan masyarakat terhadap barang kerajinan dan tetap mumpuninya para perajin itu sendiri, baik dalam menjaga mutu dan kreativitas maupun dalam penyediaan produk kerajinan secara berkelanjutan.

Dengan disadarinya peranan dan arti penting dari keberadaan “industri” kerajinan sebagai suatu wahana pemerataan pendapatan, penciptaan usaha baru serta upaya pelestarian hasil budaya bangsa, maka celah-celah keberadaannya mulai tersimak dan menggugah tokoh-tokoh masyarakat dari berbagai kalangan, utamanya mereka yang erat kaitannya dengan seni budaya kerajinan itu sendiri, seperti para pecinta/peminat barang-barang seni dan kerajinan, tokoh masyarakat dan para seniman serta para ahli yang menggeluti bidang seni serta kerajinan.

Dilandasi kesadaran akan kelangsungan hidup dari kerajinan yang menopang kehidupan berjuta-juta keluarga yang dihadapkan pada kemajuan teknologi industri di satu sisi dan pelestarian nilai budaya bangsa yang harus tercermin dalam produk kerajinan, maka dipandang perlu adanya wadah

partisipasi masyarakat bertaraf nasional yang berfungsi membantu dan sebagai mitra pemerintah dalam membina dan mengembangkan kerajinan. Itulah latarbelakang berdirinya Dewan Kerajinan Nasional yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Bersama 2 Menteri, yaitu Menteri Perindustrian dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor: 85/M/SK/3/1980 dan Nomor: 072b/P/1980, tanggal 3 Maret 1980 di Jakarta.

Untuk mendukung kelancaran kegiatannya di tingkat daerah, dengan dipayungi Surat menteri Dalam Negeri Nomor : 537/5038/Sospol, tanggal 15 Desember 1981, dibentuklah organisasi Dekranas tingkat daerah (Dekranasda). Kepengurusan Dekranas dikukuhkan oleh Ketua Umum Dekranasda atas usulan daerah. Dari sejak berdirinya, perjalanan Dekranas sudah cukup panjang dan sudah 5 periode masa bakti kepengurusan.

3. Logo Dewan Kerajinan Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta

Gambar 2.1. Logo Dewan Kerajinan Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta



Sumber : Dokumen Dewan Kerajinan Nasional DIY

4. Visi & Misi Dewan Kerajinan Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta

Visi :

Mewujudkan Dekranasda DIY sebagai wadah pengembangan produk kerajinan unggulan yang berkualitas sebagai ikon Daerah Istimewa Yogyakarta.

Misi :

1. Menggali dan mengembangkan potensi kerajinan DIY
2. Meningkatkan kemampuan usaha pengrajin DIY
3. Meningkatkan kualitas dan desain produk kerajinan DIY
4. Memperluas jaringan pemasaran produk kerajinan DIY baik dalam dan luar negeri.

5. Tujuan Dewan Kerajinan Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta

Dekranasda DIY mempunyai TUJUAN, yaitu :

- a. Menggali, mengembangkan dan melestarikan warisan budaya bangsa serta membina penemuan dan penggunaan teknologi baru untuk meningkatkan kualitas dalam rangka memperkuat jati diri budaya bangsa.
- b. Menanamkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya seni kerajinan bagi kehidupan sehari hari warga negara Indonesia yang bisa meningkatkan martabat manusia.
- c. Memperhatikan dan memperjuangkan kepentingan perajin dan peminat dengan mendorong semangat kewiraswastaan mereka.
- d. Membantu pemerintah merumuskan kebijaksanaan di bidang industri kerajinan dan program peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- e. Memperluas pangsa pasar hasil kerajinan.

B. JOGJA INTERNATIONAL BATIK BIENNALE

1. Logo *Event* Jogja International Batik Biennale

Gambar 2.2 Logo JIBB



Sumber : Dokumen Panitia JIBB

2. Deskripsi *Jogja International Batik Biennale*

“*Yogyakarta World Batik City*”, sebuah predikat dan prestasi prestisius yang telah diperoleh Daerah Istimewa Yogyakarta dari *World Crafts Council* (WCC) – Wilayah Regional Asia Pasifik, sebuah lembaga swasembada bertaraf internasional yang berafiliasi dengan UNESCO dan memfokuskan pada peningkatan apresiasi terhadap berbagai kegiatan dan permasalahan Komunitas Kriya di dunia. Konsekuensi predikat itu tidak sederhana, karena terkait dengan persoalan konservasi, pelestarian, pengembangan, dan pemberdayaan batik, baik sebagai seni maupun industri. Batik sebagai warisan pusaka dunia yang *tangible* dan *intangible* berada dalam tantangan yang tidak sederhana, antara lain terkait dengan perkembangan teknologi, kepentingan industri *fashion*, dan kepentingan ekonomi.

Jogja International Batik Biennale 2018 merupakan salah satu bentuk tanggung jawab atas gelar *Yogyakarta World Batik City*. Sebuah event internasional yang dihadiri oleh peserta dari berbagai penjuru dunia yang mengadakan berbagai diskusi, *fashion show*, pameran, karnaval dan kunjungan seni tentang batik khususnya dan seni kerajinan pada umumnya. *Jogja International Batik Biennale* juga merupakan sebuah ajang pameran dan ruang untuk mengetahui perkembangan Batik dua tahunan dan menjadi *ceremonial* atas terpenuhinya 7 (tujuh) kriteria Kota Batik Dunia yang dipersyaratkan oleh *World Craft Council* (WCC), adapun penjelasan atas 7 kriteria tersebut yakni:

1) Nilai Historis

Secara filosofis “Kota / Wilayah” tersebut memiliki kaitan makna sejarah yang merupakan seni tradisi dan budaya warisan dalam bentuk Seni Kerajinan Batik.

2) Orisinalitas

Secara teknis bentuk kerajinan di wilayah tersebut memiliki identitas kultural yang spesifik dan orisinal (misal : makna motif/ragam hias yang spesifik, metode pembuatan/pengerjaannya, penggunaan / pemanfaatan untuk acara khusus, dan lain sebagainya).

3) Regenerasi

Memiliki upaya pelestarian dari masa ke masa yang berkesinambungan (misal : kegiatan pendidikan, adanya museum, terdapat kegiatan untuk mentransformasi

keterampilan / keahlian di berbagai tingkat masyarakat, dan lain sebagainya), selain itu juga terdapat Lembaga Pendidikan Formal yang mengaplikasikan kurikulum maupun kegiatan pendidikan dari Seni Kerajinan tersebut ataupun yang menerapkan kegiatan Penelitian dan Pengembangan khusus.

4) Nilai Ekonomi

Ada kaitan dengan perputaran mata rantai perekonomian sektor riil di wilayah tersebut yang cukup signifikan yang disebabkan oleh kegiatan dari seni kerajinan itu dimana terdapat banyak masyarakat yang berprofesi sebagai pelaku dalam seni kerajinan tersebut dan menyebar diberbagai lokasi di wilayah itu.

5) Ramah Lingkungan

Adanya upaya pengembangan tradisi asli dari Seni Kerajinan tersebut yang mengarah pada kegiatan yang bersifat ramah lingkungan atau bahkan berkesinambungan.

6) Reputasi Internasional

Adanya reputasi yang cukup signifikan (internasional) dari wilayah tersebut khususnya berkaitan dengan Seni Kerajinan yang dimaksud.

7) Konsistensi

Meskipun Seni Tradisi Kerajinan tersebut merupakan Warisan Budaya yang dahulu bersifat “Eksklusif” tetapi sesuai dengan perkembangan zamannya tetap dimungkinkan dengan memberikan peluang penyebaran keahlian membuat dengan

cara melakukan ataupun melaksanakan kegiatan pendidikan yang bersifat “informal” maupun kegiatan yang bersifat kolaborasi sehingga memberi ruang pada masyarakat luas untuk mengetahui atau bahkan mendalami Seni Kerajinan Batik.

Dengan Yogyakarta dapat merepresentasikan sebagai Kota Batik Dunia, maka seluruh Batik Indonesia akan memperoleh manfaat, karena Yogyakarta dianggap sebagai anak sulung yang telah membuka pintu bagi kerajinan Batik Indonesia di mata dunia. Melalui event JIBB ini akan membuka mata dunia bahwa Indonesia memiliki potensi budaya, seni dan ekonomi pendidikan yang setara dengan negara maju lainnya.

3. Tema Jogja International Batik Biennale 2018

Innovation for Sustainable Future

4. Maksud dan Tujuan Kegiatan *Jogja International Batik Biennale 2018*

- a. Mengembangkan potensi Industri Kecil Menengah Batik dan turunannya di DIY.
- b. Melestarikan warisan budaya khususnya batik.
- c. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat DIY.
- d. Penyebaran dan penumbuhan Industri Kecil dan Menengah di DIY.
- e. Mempertahankan predikat Yogyakarta sebagai Kota Batik Dunia

5. Rangkaian Acara

Event Jogja International Batik Biennale menjadi salah satu cara untuk mempromosikan sekaligus mempertahankan predikat tersebut, karenanya dalam rumusan kegiatan JIBB terdapat beragam rangkaian

acara yang mencakup pada 7 kriteria yang telah disyaratkan oleh World Craft Council. Adapun rangkaian acara Jogja International Batik Biennale 2018 yakni sebagai berikut.

a. *Gebyar Batik*

Gambar 2.3 : Gebyar Batik



Pembukaan acara Gebyar Batik sebagaimana menjadi salah satu rangkaian acara untuk mempromosikan event JIBB 2018. Sumber : Panitia JIBB 2018

Gebyar Batik merupakan rangkaian acara yang dilakukan sebelum diselenggarakannya acara Jogja International Batik Biennale 2018. Gebyar Batik dilakukan di berbagai tempat yang berada di bagian Kabupaten Daerah Istimewa Yogyakarta, diantaranya Gor Siyono, Gunung Kidul pada tanggal 16 – 18 Juli 2018, Alana Hotel, Kabupaten Sleman pada tanggal 23 – 25 Agustus 2018, Parasamya Hall Kantor Bupati Bantul pada tanggal 31 Agustus – 2 September 2018, Culture Park Pangasih Kulonprogo, 7 – 9 September 2018, dan Gebyar Batik terakhir dengan mendekati hari terselenggaranya JIBB 2018 yakni berlokasi di Plaza Ngasem Tamansari Yogyakarta, pada tanggal 21 – 23 September 2018.

Rangkaian acara selama berlangsungnya Gebyar Batik yakni Bazar dan pameran Batik, peragaan busana Batik, lomba desain busana Batik, Ayo membatik, dan talkshow interaktif. Adapun tujuan dari menyusun Gebyar Batik sebagai salah satu rangkaian acara JIBB 2018 yakni :

- a. Sebagai bentuk kepedulian untuk kelestarian Batik
- b. Mendorong masyarakat umum khususnya, pemerhati Batik
- c. Untuk melakukan promosi dan publikasi daam keterkaitan dan rangkaian menuju JIBB 2018
- d. Meningkatkan kesadaran public terhadap Yogyakarta sebagai Kota Batik Dunia

b. Roadshow

Sebagai sesama kota dengan notabene pengrajin Batik, penting untuk melibatkan kehadiran Roadshow di kota Cirebon, Lasem, Pekalongan, dan Madura yang mana sekaligus untuk membangun jejaring dan kerjasama dengan pengrajin batik setempat dan mengundang keikutsertaan dalam berpartisipasi pada acara JIBB 2018.

Roadshow turut menjadi media sosialisasi mengenai JIBB 2018 pada beberapa kota penghasil batik. Dengan adanya Roadshow akan meningkatkan minat serta mengajak langsung pemerhati batik untuk ikut serta pada acara JIBB 2018. Hal ini akan memberikan efek positif pada kota – kota pengrajin batik lainnya karena mendapatkan wadah untuk terus mendukung kerajinan Batik.

c. Pameran

Gambar 2.4 : Pameran Batik JIBB 2018



Sumber : Dokumen Panitia JIBB 2018

Beragam konsep pameran di event JIBB 2018. Foto diatas merupakan salah satu contoh konsep Pameran event JIBB 2018 dengan tema Batik Kontemporer, menerapkan Batik dengan menyesuaikan perkembangan kehidupan. Tidak hanya menampilkan karya Batik dari Indonesia, pada pameran Kontemporer ini turut memamerkan karya Batik dari Mancanegara seperti Malaysia dan Thailand.

Pameran pada event JIBB 20218 meliputi berbagai rangkaian, konsep, dan lokasi yang berbeda – beda. Pameran pada event JIBB 2018 terdiri dari 6 lokasi pameran, diantaranya :

1. Museum Bank Indonesia (Konsep Batik dalam Interior)
2. Museum Sonobudoyo (Batik daur kehidupan)
3. Museum Benteng Vredeburg (Bazar batik Nasional)
4. Taman Budaya Yogyakarta (Pameran Batik Nusantara)

5. Jogja Gallery (Pameran Kampung, Turunan Batik Kontemporer)
6. Pagelaran Kraton (Pameran Batik Kraton)

d. Simposium

Simposium yang menjadi dasar diskusi pengembangan Batik dengan cara berdialog dengan para Ahli dan pengrajin Batik. Diskusi simposium dibagi menjadi dua, yakni Simposium Nasional dan Simposium Internasional. Peserta pada acara simposium Nasional dan Internasional adalah peserta terpilih yang telah mengikuti seleksi saat penulisan *paper* mengenai Batik.

Pada Simposium Nasional pembahasan diskusi mengarah pada kebijakan pemerintah dan perkembangan serta perluasan produk Batik Nasional maupun Internasional, bagaimana mengembangkan ekspor Batik, dan pembahasan mengenai pengaruh persoalan Kompetitif Perdagangan sosial terhadap Industri Batik dalam mekanisme perdagangan Internasional.

Sedangkan ada Simposium Internasional lebih menitik beratkan pembahasan mengenai dampak dari inovasi Batik bagi dunia, bagaimana Batik di terima dengan regulasi di Nasional dan Internasional, serta perlindungan internasional untuk Batik sebagai Warisan Budaya Indonesia.

Gambar 2.5 : Simposium JIBB 2018



Diskusi Simposium mengundang beberapa ahli Batik, baik dari luar maupun dalam negeri. Sumber : Dokumentasi Panitia JIBB 2018

Terlihat suasana diskusi mengenai pengolahan dan pemberdayaan Batik dengan tema *innovation for sustainable future*. Hadir beberapa pembicara ahli untuk memberikan wawasan mengenai Batik pada masa kini dan diskusi untuk meningkatkan perdagangan Batik. Pembicara – pembicara yang dihadirkan pada Simposium Nasional maupun Internasional yakni antara lain Presiden *World Craft Council Asia Pacific Region*, Dr.Gadha Hijjawi, Gusti Kanjeng Ratu Hemas, Sri Sultan Hamengkubuwono X, Stephane Passeri Ahli *Geographical Indications*, dan Gubernur Jawa Tengah, bapak Ganjar Pranowo.

e. *Heritage Tour*

Heritage Tour. *Heritage Tour* merupakan rangkaian perjalanan wisata budaya untuk mengenal Kota Batik Dunia secara lebih nyaman dan menarik. Peserta yang merupakan penggiat dan pemerhati Batik diajak untuk mengetahui pusat pengrajin Batik yang melegenda di Yogyakarta, yakni di daerah Gunung Kidul tepatnya di Gedangsari. Selain itu perjalanan *Heritage Tour* serta mengunjungi Kampung Manding, sebagai wilayah yang melakukan literasi dengan mural Batik di kampung tersebut.

Gambar 2.6 : Kegiatan Heritage Tour



Salah satu rangkaian acara Heritage Tour yakni mengunjungi SMK 2 Gedangsari yang memasukkan Batik sebagai Mata Pelajaran. Sumber : Dokumen Panitia JIBB 2018

Proses pembuatan batik dengan menggambar pola, yang dilakukan oleh siswa SMK 2 Gedangsari. Sekolah SMK 2 Gedangsari memiliki kurikulum Membatik. Pada kurikulum ini siswa tidak hanya belajar membatik, namun juga membuat busana dengan bahan dasar batik.

f. Workshop

Memperluas wawasan dalam berdiskusi pada isu – isu mengenai batik dan mencari solusi dan jalan keluar untuk permasalahan Batik kedepannya merupakan salah satu tujuan dari kegiatan *Workshop* sebagai rangkaian acara dari Jogja International Batik Biennale 2018. *Workshop* yang dilaksanakan pada tanggal 5 – 6 Oktober ini berlokasi di Imogiri, Bantul.

Gambar 2.7 : Pemberian Materi Workshop



Pemberian materi workshop JIBB 2018 mengenai pewarnaan alam oleh Pambatik Thailand. Sumber : Dokumen Panitia JIBB 2018

Berikut suasana kegiatan *Workshop* yang terdiri dari penyampaian materi oleh pembatik dengan pewarnaan alam dari Dr. Prach dan Edric Ong, Thailand. Penyampaian materi diawali dengan menerangkan pentingnya pewarna dari alam, dan Indonesia kaya atas anugerah alamnya. Pewarnaan alam yang digunakan yakni Indigo. Karenanya di dalam kegiatan *Workshop* ini dibuka dengan penanaman bibit Indigo dan beberapa jenis pewarnaan alam untuk membatik oleh Presiden WCC, beserta tamu dari luar negeri.

g. *Karnaval*

Sebagai penutup dan memberikan kemeriahan atas hasil karya seni Batik, Karnaval menjadi ajang sebagai pertunjukan menghibur secara pawai mengelilingi kota Yogyakarta. Sehingga Karnaval menjadi atraksi yang menarik untuk masyarakat. Karnaval dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2016 dengan garis *start* berlokasi di Jalan Malioboro dengan garis *finish* di Pagelaran Kraton, Alun – Alun Utara.

Gambar 2.8 : Kegiatan Karnaval JIBB 2018



Rangkaian acara closing JIBB 2018 ditandai dengan penyelenggaraan Karnaval Batik yang dilombakan untuk siswa SMA sederajat. Sumber: Dokumen Panitia JIBB 2018

Suasana kegiatan Karnaval yang diikuti oleh siswa SMA dan Sederajat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Perlombaan karnaval ini bertemakan kreasi Batik Nusantara. Karenanya para peserta lomba Karnaval merancang busana karnaval kreatif mungkin dengan memasukkan unsur Batik tulis maupun cap didalamnya.

h. Fashion Shows

Sebagai bentuk mempromosikan kreativitas dan seni penerapan batik pada busana, maka diselenggarakan pula acara peragaan busana yang menampilkan *fashion – fashion* sebagai inspirasi *trend* terkini. Acara ini digelar selama 6 hari selama event JIBB 2018 berlangsung yakni dari tanggal 3 – 6 Oktober 2018 di Pagelaran Kraton.

Gambar 2.9 : Fashion Show Batik



Closing JIBB 2018 dengan kemeriahan Fashion Show penerapan kain Batik

Dokumen : Panitia JIBB 2018

Terlihat kemeriahan acara penutup *event* JIBB 2018 dengan menghadirkan acara puncak *fashion show* busana Batik. Pada *fashion show* ini Batik tidak hanya disematkan pada busana, namun diterapkan pula pada sebuah tas atau koper yang mencerminkan Batik dapat digunakan pada aksesoris apa pun dan memiliki nilai estetik.